

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah sekelompok orang atau organisasi yang bekerja guna mencapai suatu tujuan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemegang saham perusahaan (Basuki & Siregar, 2017). Salah satu hal yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham yaitu dengan melakukan peningkatan kinerja keuangan namun ada kalanya manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki tujuan berbeda. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan sebagai antisipasi dari aktivitas yang tidak diharapkan, salah satunya dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) (Listyawati & Kristiana, 2019). Di Indonesia, implementasi GCG masih belum memenuhi harapan dari semua pihak. Oleh karena itu, penerapan GCG menjadi perhatian para investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan karena penerapan GCG dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik (Karina & Setiadi, 2020).

Selama Covid 19 pemerintah menerapkan pembatasan pergerakan terutama di tempat keramaian, akan tetapi setelah merosot tajam selama pandemi, sektor pariwisata di Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Pada tahun 2022, jumlah wisatawan mancanegara meningkat signifikan setelah kebijakan pembatasan perjalanan dilonggarkan. Misalnya, kebijakan bebas karantina bagi wisatawan asing yang telah divaksinasi penuh dan pemulihan program Visa on Arrival di beberapa bandara utama, termasuk Ngurah Rai di Bali, membantu mendorong peningkatan kunjungan (AHK Indonesien).

Pandemi juga telah mengubah pola dan preferensi wisatawan. Ada peningkatan minat pada wisata alam, ekowisata, dan destinasi yang tidak terlalu ramai. Bali dan beberapa destinasi lain mulai menyesuaikan penawaran mereka untuk memenuhi

permintaan ini, dengan fokus pada wisata berkelanjutan dan pengurangan jejak karbon (WTTC Travel Hub).

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia mulai pulih, meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi. Pemerintah menargetkan peningkatan kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi nasional hingga 5% pada tahun 2022. Selain itu, pemulihan sektor ini diharapkan dapat menciptakan sekitar 1,5 juta lapangan kerja baru, terutama melalui pengembangan destinasi prioritas dan proyek-proyek pariwisata berkelanjutan (AHK Indonesia).

Dampak pasca covid juga dapat terasa pada pesatnya transformasi digital maupun perkembangan infrastruktur di sektor pariwisata yang berdampak pada penanaman saham perusahaan pariwisata di mata internasional maupun nasional. Yang juga penting untuk strategi pemulihan PDB yang penting untuk pemerintah (AHK Indonesia).

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu penyumbang kontribusi PDB di Indonesia. Hal ini dikarenakan dukungan dari sub-sektor yang terdiri dari sub-sektor transportasi dan pergudangan, akomodasi dan makan minuman, serta sub-sektor informasi dan komunikasi. Oleh sebab itu, perlu adanya pengawasan yang cermat dan optimal agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan memberikan kinerja yang terbaik. Kinerja keuangan adalah keuntungan yang didapatkan dari tingkat penjualan, aset dan modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Roosdiana, 2020). Kinerja keuangan berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan, dimana ketika kinerja keuangan perusahaan menurun maka kinerja keuangan juga menurun. Oleh karena itu, pentingnya diterapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Governance Corporate*. *Good Governance Corporate* merupakan tata cara pengelolaan perusahaan secara prudensial yang dibangun untuk mendapatkan kepercayaan terhadap *stakeholder* (Rahmawati et al, 2017). *Good Governance Corporate* dianggap sebagai langkah yang baik di dalam pasar ekonomi guna mendorong persaingan dan lingkup bisnis yang sehat. Tata kelola perusahaan merupakan prinsip yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam

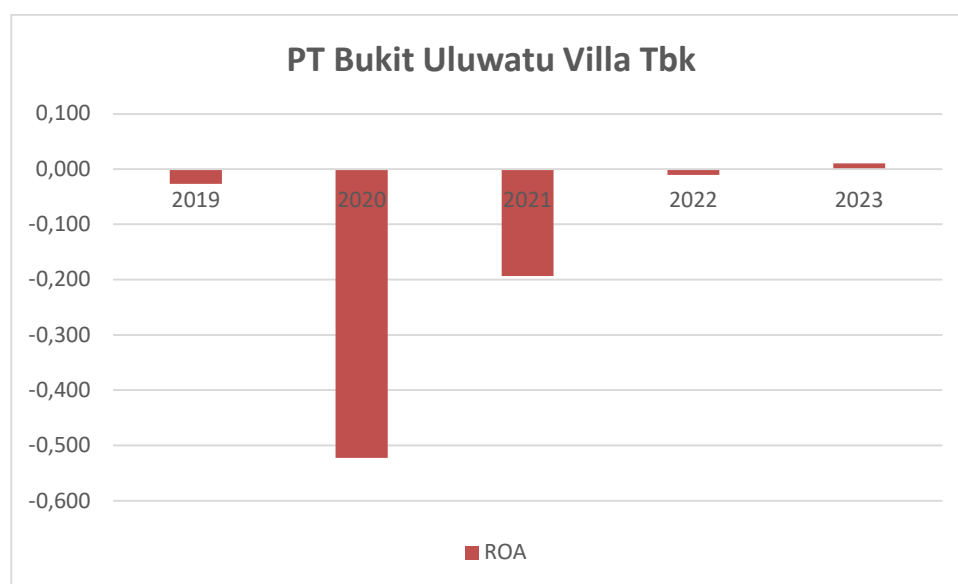
memaksimalkan nilai perusahaan, profitabilitas perusahaan, kinerja keuangan, dan keberlangsungan perusahaan. Dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur guna memperoleh pengembalian investasi secara wajar, tepat dan efisien. *Corporate Governance* mempunyai mekanisme internal dan eksternal yang berasal dari perusahaan (Widyati, 2013). Unsur internal perusahaan adalah (1) pemegang saham, (2) direksi, (3) dewan komisaris, (4) komite audit, (5) manajer, (6) karyawan, (7) sistem. Sedangkan unsur eksternal perusahaan adalah (1) investor, (2) auditor, (3) kreditor, (4) lembaga legalitas.

Tolak ukur yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah hal yang penting dalam menjalankan sebuah perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, yaitu mengenai tingkat profitabilitas, tingkat risiko yang dihadapi dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa tolak ukur pengukuran, yaitu ROA, ROI, dan ROA. ROA, atau *Return on Equity*, mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Ini mirip dengan melihat berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari uang yang ditanamkan oleh pemilik bisnis. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. ROA mempertimbangkan keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dalam hubungannya dengan ekuitas pemegang sahamnya. Ini berfokus pada seberapa baik perusahaan menggunakan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROA dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memberikan nilai kepada pemegang sahamnya.

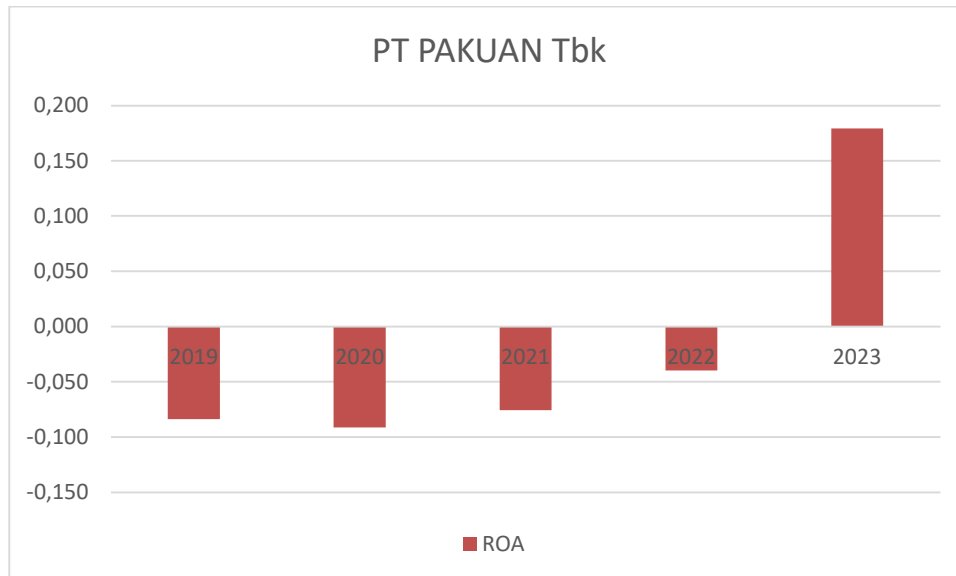
Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dalam konteks pasca COVID-19, ROA menjadi alat yang lebih relevan untuk

menganalisis kinerja keuangan pariwisata dibandingkan dengan metrik keuangan lainnya karena beberapa alasan "Silva dan Gomes (2021) menekankan bahwa ROA (*Return on Assets*) merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan perhotelan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai profitabilitas maksimal. Pemanfaatan aset yang optimal sangat berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja finansial perusahaan dalam industri pariwisata yang sangat kompetitif" (*Tourism Economics*).

Gambar 1.1 Grafik ROA perusahaan pariwisata



Gambar 1.2 Grafik ROA perusahaan pariwisata



Kinerja bisnis bisa diperiksa dan diukur menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan memberikan manfaat kepada investor, kreditur, pemerintah, perbankan, pihak manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ghozali (2023) melakukan penelitian tentang “Pandemi Covid 19: Peran *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja” Yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang diproksikan dengan *return on assets* pasca pandemi Covid 19. Data diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui *database* resmi Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan di tahun 2022, sehingga data yang diobservasi merupakan data *cross section*. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan data diolah menggunakan analisis regresi berganda. Ghozali (2023) menemukan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan pada masa pandemi Covid 19.

Penelitian ini mereplikasikan penelitian Ghozali dkk (2023) dengan judul Pandemi Covid 19: Peran *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Dewan Direksi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan dan pengantian variabel, yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Penelitian ini menguji ROA pada perusahaan pariwisata. Perusahaan sektor ini mempunyai peluang masa depan yang baik karena sektor ini dapat *recovery* dengan cepat walau kondisi ekonomi yang buruk dan banyak Masyarakat yang meminati hiburan atau wisata. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pasca pandemi covid 19: peran *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah dan tertuju, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan yang diinginkan peneliti. Adapun ruang lingkup *corporate governance* disini adalah mekanisme internal *Good Corporate Governance* pada perusahaan Sub-Sektor Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2022-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?

5. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hal-hal berikut ini:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja .
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat secara teoritis
Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan terkhusus setelah masa krisis., serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat secara praktis
 - Bagi perusahaan
Memberikan pandangan kepada perusahaan tentang pentingnya pengendalian *Good Corporate Governance*
 - Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

- Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna juga bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai akuntansi keuangan terkhusus pada ilmu *corporate governance*.

- Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan wawasan ilmu baru mengenai perkembangan *Good Corporate Governance*

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literatur. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai Kinerja Keuangan dan juga *Good Corporate Governance* yang terdiri

dari komponen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Dewan Direksi, dan komite audit.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN